

# **SUATU TINJAUAN TENTANG PENILAIAN KINERJA KREDIT PADA PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU**

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat  
dalam menempuh Ujian Diploma III Jurusan Manajemen  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun oleh:

**NAMA : DIAN LAELLY FAHMI**  
**NRP : 04.01.058**

**FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS WIDYATAMA**

Jurusan Manajemen  
Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi  
Nomor: 018/BAN-PT/Ak-III/Dpl-III/X/2003  
Akreditasi Peringkat "A"

**2004**

## INTISARI

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bagi bank, kredit merupakan sumber utama pendapatan operasional sekaligus merupakan resiko operasi bisnisnya yang terbesar. Apabila kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kemacetan, maka hal ini akan berpengaruh juga terhadap laba dan kinerja bank yang bersangkutan.

Analisa kredit yang baik sangat menentukan sebagai langkah awal untuk menghindari terjadinya kredit macet/bermasalah. Dengan melakukan analisa kredit, bank dapat menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk mengembalikan pinjamannya, sehingga dapat menjadi dasar bagi bank untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh dari hasil kerja praktek dikumpulkan, dipelajari dan kemudian dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan dari perpustakaan. Data yang diperoleh penulis adalah data mengenai prosedur pemberian kredit yang berlaku pada PD. BPR Bangodua hingga saat ini, jenis kredit, jumlah kredit yang disalurkan PD. BPR Bangodua selama tahun 1999-2001.

Hasil yang diperoleh adalah bahwa prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bangodua terdiri dari tahap permohonan kredit, tahap survey, tahap analisa kredit, tahap keputusan kredit, tahap realisasi kredit dan tahap pengawasan. Jenis kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Bangodua menurut jenis penggunaannya terdiri dari kredit konsumtif dan kredit modal kerja yang digolongkan menurut kegiatan usahanya berupa pertanian, perkebunan, perikanan, kerajinan rakyat, pengangkutan, perdagangan dan lain-lain. Jumlah kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Bangodua pada tahun 1999 adalah Rp. 975.260.000,-, pada tahun 2000 adalah Rp. 1.095.570.000,- dan pada tahun 2001 adalah Rp. 1.264.300.000,-. Dari hasil penggolongan kredit menurut kolektibilitasnya, dapat dilihat bahwa persentase kolektibilitas kredit lancar pada tahun 1999 adalah 96,03 %, pada tahun 2000 adalah 94,43 %, dan pada tahun 2001 adalah 95,82 %. Persentase kolektibilitas kredit kurang lancar pada tahun 1999 adalah 1,21 %, pada tahun 2000 adalah 1,98 % dan pada tahun 2001 adalah 2,77 %. Persentase kolektibilitas kredit diragukan pada tahun 1999 adalah 1,25 %, pada tahun 2000 adalah 2,87 % dan pada tahun 2001 adalah 1,41 %. Persentase kolektibilitas kredit macet pada tahun 1999 adalah 1,51 %, pada tahun 2000 adalah 0,72 % dan pada tahun 2001 adalah 0 %. Dengan demikian analisa kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Bangodua sudah berperan dalam menentukan kinerja kreditnya, terlihat dari analisa kredit PD. BPR Bangodua yang mengutamakan kelayakan usaha untuk menjamin kemampuan membayar kembali hutang calon debitur serta kelayakan jaminan untuk menutupi kerugian apabila ternyata debitur cidera janji. Selain itu prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bangodua ketat, dimana suatu keputusan pemberian kredit harus melalui persetujuan kepala bagian kredit dan dewan direksi. Hasilnya dapat dilihat dari kolektibilitas kredit yang terjadi dalam periode tahun 1999-2001 secara umum dinilai baik.

## KATA PENGANTAR



*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji serta syukur, kita panjatkan kehadiran Illahi Rabbi yang Maha Rahman dan Rahiim, atas limpahan Rahmat dan Karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang diberi judul :

**“SUATU TINJAUAN TENTANG PENILAIAN KINERJA KREDIT  
PADA PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU “**

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Diploma III pada fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.

Penyelesaian studi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, petunjuk, saran dan bantuan lainnya kepada penulis. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Surachman Sumawihardja, S.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
2. Yth. Bapak Tendi Haruman, S.E., M.M., selaku ketua Program Diploma III dan selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Yth. Bapak Sayono, S.E., selaku Pimpinan PD. BPR Bangodua Indramayu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan.

4. Yth. Staff dan karyawan PD. BPR Bangodua Indramayu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
5. Yang saya cintai Mamah dan Papah, untuk semua do'a yang tidak pernah terputus demi kebaikan dan kemudahanku dalam melewati saat yang tersulit yang aku pikir tidak pernah ada akhirnya, atas dorongan semangat dan kasih sayang yang tidak pernah menipis, dan kesempatan untuk menikmati pendidikan yang tinggi yang mungkin tidak pernah dimiliki oleh orang lain, serta kesempatan-kesempatan lain yang tidak dapat diungkapkan satu demi satu. Tidak ada satu hal pun yang cukup untuk membalasnya. Semoga menjadi sepasang ahli surga untuk kehidupan dunia dan akhirat nanti, Amien.
6. Kakakku Yu ita dan Kak Dawud, atas semangat dan kehangatan kalian, keponakanku Faris Untung Laksono, kadang-kadang kenakalanmu bisa menjadi penghilang stres.
7. Yang tersayang A Iwan Hartanto, untuk semua perhatian, kesetiaan dan kesabarannya, untuk semua saat-saat indah yang sudah terlewati, dan juga segala bantuan yang sulit penulis ungkapkan, dan kesediaan untuk mendengarkan keluhan-keluhan serta memberikan dorongan pada saat semangat mulai memudar. *Thank's for everything honey.*
8. Mamih dan mama, untuk semua kasih sayang dan kesabarannya yang telah memperbolehkan penulis untuk menyediakan tempat menginap selama magang.
9. Sahabat terbaikku Dewi baut, atas do'a dan dorongan, semoga keputusanmu adalah yang terbaik bagi hidupmu.
10. Sahabatku "My Girl" Adis, Unga, Diana, Euis, tempat berbagi duka dan suka, yang membuat hari-hariku menjadi ceria, untuk semua saat-saat yang tidak pernah ku lupakan. Terima kasih untuk semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga kita slalu ada.
11. Teman terbaikku, anak kost Hanos, T'Alin Cincan, T' Riska Inul, T'Dina, Chandra, Sakti, T'Linda, T'Desol, Mba Ama, Ulil, untuk semua hal manis yang kita lalui bersama, atas gosip-gosip semangat dan dorongannya, *don't Forget Me.*

12. All Kru Hanif com., T' Enni, A' Kurtz atas kegilaan dan dorongan semangat dan membantu penulis dalam pengerjaan Laporan Tugas Akhir ini.
13. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu disini yang telah membantu kelancaran studi penulis.

Harapan penulis semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya, tiada kata yang dapat diucapkan kecuali do'a yang penulis panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, semoga Allah senantiasa melimpahkan pahala, hidayah dan Inayah-NYA kepada kita.

*Amien*

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandung, Maret 2004

Penulis

**Dian Laelly Fahmi**

## DAFTAR ISI

<b>INTISARI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.5 Metodologi Tugas Akhir.....	4
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	5
<b>BAB II    BAHAN RUJUKAN</b>	
2.1 Bank .....	6
2.1.1 Definisi Bank .....	6
2.1.2 Fungsi Bank .....	6
2.1.3 Jenis-jenis Bank .....	7
2.2 Kredit Bank.....	7
2.2.1 Definisi Kredit.....	7
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	9
2.2.3 Jenis-jenis Kredit.....	11
2.2.4 Jaminan Kredit .....	13
2.2.5 Prinsip-prinsip dalam pemberian Kredit.....	15
2.2.6 Prosedur Pemberian kredit.....	18
2.3 Analisis Kredit .....	20
2.3.1 Definisi analisis Kredit.....	20
2.3.2 Manfaat analisis Kredit .....	22

2.4 Kolektibilitas Kredit.....	22
2.5 Kredit Macet .....	23
2.5.1 Definisi Kredit Macet.....	23
2.5.2 Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet.....	24
2.5.3 Teknik Penyelamatan Kredit Macet.....	24
<b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI TUGAS AKHIR</b>	
3.1 Objek Tugas Akhir.....	27
3.2 Gambar Umum Perusahaan.....	27
3.2.1 Sejarah singkat PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU.....	27
3.2.2 Struktur Organisasi PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU.....	28
3.2.3 Kegiatan Usaha PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU.....	32
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
4.1 Jenis dan Kebijakan Kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu pada tahun 1999-2000.....	34
4.1.1 Jenis dan Jumlah Kredit yang disalurkan PD. BPR Bangodua Indramayu pada tahun 1999-2001 .....	34
4.1.2 Prosedur Pemberian Kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu pada tahun 1999-2001.....	49
4.2 Kinerja Kredit PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU pada tahun 1999-2000.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Agustus Tahun 1999.....	34
Tabel 4.2 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan September Tahun 1999....	35
Tabel 4.3 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Oktober Tahun 1999.....	36
Tabel 4.4 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan November Tahun 1999....	37
Tabel 4.5 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Desember Tahun 1999.....	38
Tabel 4.6 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Agustus Tahun 2000.....	39
Tabel 4.7 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan September Tahun 2000....	40
Tabel 4.8 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Oktober Tahun 2000.....	41
Tabel 4.9 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan November Tahun 2000....	42
Tabel 4.10 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Desember Tahun 2000...	43
Tabel 4.11 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Agustus Tahun 2001 .....	44
Tabel 4.12 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan September Tahun 2001 .	45
Tabel 4.13 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Oktober Tahun 2001.....	46
Tabel 4.14 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan November Tahun 2001 ...	47
Tabel 4.15 Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan bulan Desember Tahun 2001...	48
Tabel 4.16 Kolektibilitas kredit PD. BPR Bangodua pada tahun 1999 .....	57
Tabel 4.17 Kolektibilitas kredit PD. BPR Bangodua pada tahun 2000 .....	58
Tabel 4.18 Kolektibilitas kredit PD. BPR Bangodua pada tahun 2001 .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi
- Lampiran 2 Formulir permohonan Pinjaman
- Lampiran 3 Formulir Informasi Peminjam Kredit Mikro
- Lampiran 4 Formulir Analisa Kredit
- Lampiran 5 Surat Perjanjian Kredit (SPK)
- Lampiran 6 Surat Kuasa
- Lampiran 7 Surat Jaminan
- Lampiran 8 Surat Tanda bukti pinjaman dan angsuran kredit
- Lampiran 9 Kartu bimbingan Laporan Tugas Akhir
- Lampiran 10 Surat Survey

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dilalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan bank, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengembalian kredit yang macet.

Bagi sebuah bank, dibandingkan dengan produk atau jasa perbankan lainnya, pemberian kredit kepada nasabahnya merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang terbesar. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh bank dalam kesinambungan operasionalnya.

Namun disisi lain, penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah mengandung resiko tidak kembalinya dana/kredit yang disalurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah yang memperoleh kredit mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat pada waktu yang dijanjikan sehingga dampaknya terhadap bank ialah mengganggu tingkat likuiditas bank tersebut. Resiko kredit macet dan masalah dapat diperkecil dengan jalan melakukan analisa kredit secara matang dan mendalam baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif terhadap setiap permohonan kredit yang diterima oleh bank. Analisa kredit yang baik sangat menentukan sebagai langkah awal untuk menghindari terjadinya kredit macet atau bermasalah.

Tujuan utama analisa kredit yang dilakukan oleh sebuah bank adalah untuk menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk mengembalikan cicilan pokok beserta bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit. Berdasarkan analisa kredit ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung olehnya bila menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Dalam melakukan analisa kredit, bank akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman kepada bank.

Penulis melakukan penelitian terhadap PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU sebuah Bank Perkreditan Rakyat dikabupaten Indramayu yang mulai beroperasi pada tahun 1974. Kegiatan utama yang dilakukan oleh PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan serta deposito kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman. PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU juga menerima jaminan dalam bentuk BPKB motor, mobil dan angkot, PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU melakukan ekspansi pada tahun 2003. Ekspansi yang dilakukan adalah berupa penanaman modal dalam bentuk pembukaan kantor cabang untuk meningkatkan jangkauan pelayanannya.

Penelitian penulis adalah mengenai peranan analisa kredit yang dilakukan oleh PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU terhadap tingkat kemacetan kredit yang terjadi dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada perusahaan agar perusahaan dapat melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dan kemudian melakukan tindakan koreksi.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul **“SUATU TINJAUAN TENTANG PENILAIAN KINERJA KREDIT PADA PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU “**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah pokok yang dihadapi oleh dunia perbankan adalah bagaimana mengelola tingkat likuiditas dan profitabilitas. Kredit yang macet akan mengurangi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank dan bila kredit macet terjadi dalam jumlah yang besar akan mengganggu perekonomian nasional serta mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perbankan nasional.

Penyaluran kredit pada PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU merupakan aktivitas yang membutuhkan dana besar dan beresiko tinggi. Memberikan kredit pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang sulit, namun apabila dikemudian hari kredit yang disalurkan mengalami kemacetan maka untuk menanganinya diperlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba dan kinerja PD. BPR BANGODUA karena meskipun ada jaminan yang dapat dipakai untuk menutupi kerugian, tetapi penjualan collateral membutuhkan waktu, hal ini juga akan sangat merugikan bagi pihak debitur karena hasil dari penjualan collateral harus dipakai untuk menutupi biaya-biaya disamping hutangnya.

Berdasarkan persoalan-persoalan diatas, dalam hal ini penulis akan menitikberatkan pembahasan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis dan bagaimana kebijakan kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu?
2. Bagaimana kinerja kredit PD. BPR Bangodua Indramayu tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui jenis dan kebijakan kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu
2. Untuk mengetahui kinerja kredit PD. BPR Bangodua Indramayu tahun 1999 sampai dengan 2001

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan *feedback* terhadap perusahaan dan menjadi bahan masukan untuk mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang perlu dilakukan dalam prosedur analisa kredit. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pejabat bank, karena akan menyediakan sarana pengambilan keputusan yang objektif serta mendukung kegiatan operasional bank.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis di bidang perbankan.

3. Rekan-rekan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bagi rekan-rekan yang ingin lebih luas mempelajari perihal yang serupa.

4. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak lain untuk mengetahui lebih jauh mengenai bank dan permasalahan kredit perbankan.

#### 1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data yang diperoleh dari hasil kerja praktek dikumpulkan, dipelajari dan kemudian dibandingkan dengan teori yang dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan dari perpustakaan. Sedangkan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data teoritis sebagai dasar pemecahan masalah dalam pembahasan. Data diambil dari buku pegangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

## 2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu metode pengumpulan data yang didasarkan atas penelitian secara langsung dilapangan dengan cara :

### a. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pejabat yang berwenang dan mendapatkan data yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang berlangsung.

### b. Pengamatan

Yaitu dengan melihat secara langsung mengenai objek yang diteliti khususnya mengenai analisa kredit terhadap kinerja kredit pada PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU serta mempelajari buku-buku dan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data guna penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan peninjauan pada PD. BPR BANGODUA di Jalan Tukdana No. 21 Bangodua Indramayu, waktu kerja praktik dilaksanakan pada bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Februari 2004.

## BAB II

### BAHAN RUJUKAN

#### 2.1 Bank

##### 2.1.1 Definisi Bank

Pengertian bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Definisi bank menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 pokok-pokok perbankan ; “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Stuart dalam bukunya “**Bank Politik**” yang dikutip oleh **Thomas Suyatno** dalam buku kelembagaan Perbankan menyatakan :

**“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memberikan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral”.**

##### 2.1.2 Fungsi Bank

Bank mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang Perbankan bahwa fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis menguraikan lebih lanjut tentang fungsi-fungsi bank yaitu :

###### 1. Bank sebagai Penerima Kredit

Menerima dan mengelola simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka tabungan, sertifikat deposito maupun simpanan lainnya.

## 2. Bank sebagai Pemberi Kredit

Bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada mereka yang membutuhkan dalam rangka mendorong dan meningkatkan usaha rakyat pada khususnya serta menggerakkan roda perekonomian pada umumnya.

## 3. Bank sebagai Pemberi Jasa Lainnya

Salah satu tugas utama bank adalah mendorong kelancaran produksi. Berdasarkan hal tersebut bank dituntut untuk memberikan jasa-jasa perbankan yang diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan arus transaksi keuangan, misalnya : tranfer garansi bank, tempat penyimpanan benda berharga.

### 2.1.3 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, jenis-jenis bank dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, kepemilikannya, berdasarkan bentuk hukum, kegiatan usahanya, sistem pembayaran jasa, sedangkan dilihat dari segi jenisnya jenis-jenis bank ialah ;

#### a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2.2 Kredit Bank

### 2.2.1 Pengertian Kredit Bank

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve.

*Kepercayaan Murni* adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debitornya hanya atas kepercayaan saja, tanpa ada jaminan lainnya.

*Kepercayaan Reserve* diartikan kreditor menyalurkan kredit/pinjaman kepada debitor atas kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB,dll). Bahkan dalam suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut.

Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran, yaitu uang atau barang (prestasi) yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang berikut tambahan suatu kontra prestasi.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan :

**“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.**

Lembaga keuangan yang memberikan kredit menurut saluran-saluran formal adalah bank, yang mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan melepaskan kembali dana tersebut kepada masyarakat melalui kredit.

Bila dihubungkan dengan bank, terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah atau debitur karena debitur dapat dipercaya kemampuannya. Dalam hal ini kredit memberi nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha atas dasar kepercayaan saat ini, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan.

Dalam pengertian kredit tersebut diatas terkandung unsur-unsur kredit sendiri, yaitu unsur :

1. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
2. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak.
3. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.
4. Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya.
5. Persetujuan/perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

### **2.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Menurut **Kasmir, SE., MM (2000:96)** Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari Keuntungan  
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu Usaha Nasabah  
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja untuk dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah  
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit mengandung suatu fungsi secara luas. Fungsi kredit secara luas antara lain :

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang  
Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu lintas Uang  
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang  
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan Peredaran Barang  
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi  
Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk Meningkatkan Gairah Usaha  
Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk Meningkatkan Pemerataan  
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.
8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional  
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian

kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

### 2.2.3 Jenis-jenis Kredit Bank

Dalam praktek saat ini, secara umum terdapat beberapa jenis kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabahnya, menurut **H. Malayu S. P Hasibuan** (1999:89) jenis kredit dapat dibedakan berdasarkan jangka waktunya, tujuan/kegunaannya, sektor perekonomian, cara penggunaannya, dan berdasarkan jaminannya.

1. Berdasarkan jangka waktu, dibagi menjadi kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, kredit jangka panjang. Ketiga macam kredit tersebut diatur dalam pasal 1 huruf d Undang-undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 :
  - 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
  - 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
  - 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
  
2. Berdasarkan tujuan/kegunaannya
  - 1) Kredit Investasi  
Yaitu kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan *grace period*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit, dan lain-lain.
  - 2) Kredit Modal Kerja  
Kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif.

### 3) Kredit Konsumtif

Yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini tidak produktif.

### 3. Berdasarkan sektor perekonomian

Merupakan kredit yang dipandang dari sektor perekonomian dibagi menjadi kredit pertanian, kredit perindustrian, kredit pertambangan, kredit ekspor-impor, kredit koperasi, kredit profesi.

### 4. Berdasarkan cara penggunaannya

#### 1) Kredit tunai (*cash credit*)

Yaitu kredit yang penggunaannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya.

#### 2) Kredit bukan tunai (*non cash credit*)

Kredit yang tidak diberikan langsung pada saat perjanjian dibuat, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Yang termasuk dalam kelompok kredit ini adalah :

a. Bank bergaransi (jaminan bank) yaitu : berupa kesediaan tertulis dari bank untuk membayar kepada seseorang atau suatu pihak yang ditunjuk atas beban kredit pemohon jaminan bank.

#### b. *Letter of credit* (L/C)

L/C adalah surat yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan pembeli (*importir*) atau diteruskan kepada penjual (*eksportir*) sebagai suatu jaminan dari pembeli kepada penjual, atas pembayaran terhadap sejumlah barang yang dikirimkannya kepada pembeli.

## 5. Berdasarkan Jaminannya

### a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

### b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

## 2.2.4 Jaminan Kredit Bank

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kredit dapat ditutupi dengan satu jaminan kredit. Dengan adanya jaminan suatu dimana nilai jaminan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini tidak sedikit yang mampu tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya, nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

**Kasmir, SE., MM (2001:80)** mengemukakan bahwa jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

### 1. Dengan jaminan

#### a. Jaminan dengan barang-barang seperti :

- Tanah
- Bangunan

- Kendaraan bermotor
  - Mesin-mesin/peralatan
  - Barang dagangan
  - Tanaman/kebun/sawah
  - Dan barang-barang berharga lainnya
- b. Jaminan surat berharga
- Sertifikat Saham
  - Sertifikat Obligasi
  - Sertifikat Tanah
  - Sertifikat Deposito
  - Wesel
  - Promes
  - Dan surat berharga lainnya

c. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung resikonya..

d. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang atau surat-surat berharga. Biasanya diberikan karena kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya. Kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

### 2.2.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara benar dan sehat bank menyelidikinya melalui analisa kredit pada calon debitur dengan mengemukakan persyaratan-persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5 C, 7 C dan 3 R, yaitu :

#### 1. Prinsip 5 C

##### a. *Character*

Yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standingnya. Character merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya.

##### b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkanannya.

##### c. *Capital*

*Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100 %, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri.

##### d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan

secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

2. Prinsip 7 P

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuannya dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang

dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi akan tetapi juga nasabah.

*e. Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya.

*f. Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

*g. Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan, perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

3. Prinsip 3 R, yaitu sebagai berikut :

- a. *Return/Returning* (Hasil yang dicapai)
- b. *Repayment* (Pembayaran kembali)
- c. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan untuk menanggung resiko)

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud dari prinsip dalam penilaian permohonan kredit adalah untuk meletakkan kepercayaan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari seperti kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kreditnya, sehingga baik pihak bank maupun para nasabah dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan kepada salah satu pihak.

### 2.2.6 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan suatu cara yang mengatur tahapan serta langkah-langkah yang di perlukan didalam pemberian suatu kedit :

Secara umum tahapan yang sering digolongkan kedalam prosedur pemberian kredit menurut **Thomas Suyatno** (1999:69), adalah sebagai berikut :

#### 1. Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakup :

- a. Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan
- c. Permohonan perpanjangan/pembaruan masa laku kredit yang telah berakhir jangka waktunya
- d. Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, antara lain penukaran jaminan, perubahan/pengunduran jadwal angsuran.

#### 2. Analisa kredit

Analisa kredit adalah suatu cara untuk menilai keadaan permohonan kedit yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Aspek Manajemen
- b. Aspek Pemasaran
- c. Aspek Teknis
- d. Aspek Keuangan
- e. Aspek Hukum
- f. Aspek AMDAL

#### 3. Keputusan Kredit

Setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak untuk mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Apabila usaha tersebut dianggap layak maka kredit akan dikucurkan. Biasanya ini akan dituangkan didalam surat Keputusan Kedit, yang isinya antara lain :

- a. Nama Debitur
- b. Jenis Debitur

- c. Tujuan Debitur
  - d. Jangka waktu kredit
  - e. Jaminan kredit
  - f. Syarat-syarat lainnya
4. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit
- a. Pelaksanaan Kredit  
Setelah adanya kesepakatan antara bank dengan debitur dibuatlah perjanjian kredit, syarat-syarat umum pemberian kredit dan lampiran.
  - b. Administrasi Kredit  
Isi dari administrasi kredit adalah :
    - a) Pembukuan kredit
    - b) Proses pencairan kredit
    - c) Penyimpanan dokumen
    - d) Hal-hal lain yang diperlukan tergantung pada ketentuan masing-masing bank
5. Supervisi (pengawasan) dan pembinaan debitur
- a. Supervisi (pengawasan) dalam prosedur pemberian kredit ini dibagi 2 macam yaitu :
    - a) *Preventif*, awal permulaan didalam memberikan kredit dimana pihak bank harus bersikap hati-hati dan waspada kepada calon debitur yang akan diberikan kredit.
    - b) *Represif*, yaitu tugas pengawasan yang dilaksanakan setelah kredit cair.
  - b. Pembinaan debitur dalam pemberian kredit ini dibagi 2 macam yaitu :
    - a) Aktif, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pihak bank dimana petugas dari bank tersebut datang ke tempat debitur untuk melihat keadaan suatu usaha yang dilakukan oleh debitur.
    - b) Pasif, yaitu suatu proses yang dilakukan debitur dengan cara debitur melaporkan kegiatan keuangan secara rutin kepada bank baik secara mingguan/bulanan.

Menurut penjelasan diatas, langkah-langkah dalam prosedur pemberian kredit sangat dibutuhkan agar selama proses pemberian kredit berjalan dengan

lancar karena pihak telah menentukan tahapan yang harus ditempuh oleh para nasabah agar para kreditnya dapat dicairkan sesuai dengan keinginan antara kedua belah pihak.

Pihak bank melakukan tahapan ini untuk memperoleh suatu kemudahan dalam pencatatan agar kredit yang diajukan oleh para nasabah dapat segera diproses dan nasabah dengan dapat menerima kredit yang diajukannya tersebut.

## **2.3 Analisis Kredit**

### **2.3.1 Definisi Analisis Kredit**

Analisis kredit merupakan paralatan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat apakah kredit diberikan atau tidak. Analisis kredit yang baik harus memenuhi persyaratan :

1. Analisis hendaknya lengkap, meliputi semua aspek dan permohonan.
2. Semua aspek tersebut hendaknya dianalisis secara obyektif, dalam arti semua aspek yang dianalisis hendaknya dapat ditunjukan kekuatan maupun kelemahannya.
3. Analisis mengandung penilaian yang tegas dan jelas, sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan.
4. Analisis menggunakan metode analisis serta mengusahakan penggunaan standar pembendung yang normal.

Aspek-aspek dalam analisa penting dibahas untuk dapat menilai dan mengukur tingkat fleksibilitas. Aspek-aspek ini dijelaskan oleh **Thomas Suyatno** (1999:46), yang terdiri atas :

1. Analisa aspek hukum  
Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.
2. Analisa aspek Pemasaran  
Yaitu aspek yang menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Analisa aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini dapat tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

4. Analisa aspek Teknik/operasi

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5. Analisis aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

6. Aspek Ekonomi/sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.

7. Aspek AMDAL

Merupakan aspek untuk menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

Menurut penjelasan diatas, aspek-aspek ini sangat dibutuhkan dalam analisa kredit karena untuk mengetahui ukuran kelayakan yang mampu memberikan keuntungan yang wajar dalam hal pengambilan utang pokok dan pembayaran bunga serta biaya-biaya lain dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Aspek-aspek ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat golongan lemah karena penilaian kredit lebih ditentukan pada pertimbangan kelayakan dan tidak menitik beratkan pada tersedianya tambahan jaminan.

### 2.3.2 Manfaat Analisis Kredit

1. Untuk meneliti apakah permohonan kredit memenuhi asas-asas 5C atau tidak, jadi laporan hasil analisis kredit tersebut harus merupakan badan informasi yang dapat dipercaya.
2. Dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip dari perkreditan itu sendiri yaitu prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Dengan adanya analisis kredit maka pihak bank biasa memberikan keputusan untuk mempercayai itikad baik dan kemampuan pihak calon debitur.
3. Untuk mengetahui apakah permohonan kredit tersebut fleksibel atau tidak, dalam arti kata kredit diberikan maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

### 2.4 Kolektibilitas

Kolektibilitas kredit adalah suatu pembayaran pokok atau angsuran bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat pada tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kredit dibedakan menjadi :

1. Lancar (*Pass*) apabila memenuhi kriteria:
  - a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
  - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
  - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.
2. Kurang lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria :
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
  - b. Frekuensi mutasi relatif rendah.
  - c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
  - d. Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
  - e. Dokumentasi pinjaman lemah.

3. Diragukan (*Doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran, angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
  - b. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - c. Terjadi cerukan yang bersiat permanen.
  - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
  - e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikatan pinjaman.
4. Macet (*Loss*), apabila memenuhi kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - b. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

## 2.5 Kredit Macet

### 2.5.1 Definisi kredit macet

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (1999:115), Kredit macet adalah **“Kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur yang bersangkutan”**.

Kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari. Kredit macet seringkali dipersamakan dengan kredit bermasalah, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan potensi menjadi macet. Kredit bermasalah jarang timbul secara mendadak tetapi datang secara perlahan-lahan dengan memberikan tanda-tanda (*signals*) lebih dulu kepada bank, kecuali terjadi suatu kecelakaan yang menimpa debitur/bidang usahanya.

### 2.5.2 Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi lagi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

### 2.5.3 Teknik Penyelamatan Kredit Macet

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini kreditur diberikan keringan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 68 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. *Restructuring*

Yaitu dengan cara:

a. Menambah jumlah kredit

- b. Menambah equity yaitu;
  - dengan menyeter uang tunai
  - tambahan dari pemilik

4. *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

5. *Penyitaan jaminan*

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak memiliki itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI TUGAS AKHIR**

#### **3.1 Objek Tugas Akhir**

Objek tugas akhir yang penulis terapkan adalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu penilaian kinerja kredit pada salah satu lembaga keuangan milik daerah yaitu PD. BPR BANGODUA INDRAMAYU.

PD. BPR Bangodua indramayu ini merupakan salah satu bank yang memberikan fasilitas kredit program kepada para nasabahnya. Pemberian kredit ini dimaksudkan sebagai pembiayaan bank kepada nasabahnya untuk membiayai kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.

Dalam menyalurkan dana masyarakat tersebut, sejalan dengan peraturan-peraturan tentang perbankan, bank wajib melaksanakan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan bank dan nasabahnya, hal ini karena pemberian kredit merupakan kegiatan usaha pokok bank yang mengandung resiko tinggi dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha bank.

#### **3.2 Gambar Umum Perusahaan**

##### **3.2.1 Sejarah singkat Bank BPR BANGODUA INDRAMAYU**

Pendirian PD. BPR berawal dari nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dimulai atas dasar adanya daya beli masyarakat di daerah Jawa Barat sangat lemah. Pada tahun 1961 Gubernur Daerah Tingkat 1 Jawa Barat mengintruksikan kepada Bank Pembangunan Daerah (BPD) atau sekarang lebih dikenal dengan nama Bank JABAR untuk mengadakan penelitian keadaan tersebut diatas sehingga memperoleh dana-dana yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan BKPD (Bank Karya Produksi Desa) dan lembaga tersebut dituntut supaya berfungsi sebagai motor penggerak potensi desa.

Pelaksanaan gagasan mengenai berdirinya BKPD ini disahkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat 1 Jawa Barat No.40/BI/Pem/SK/ tanggal 21 Desember 1965 yang kemudian diperbaiki tanggal

15 Maret 1966 Tentang Pembentukan Bank Produksi Desa dan Lumbung Produksi Desa. Selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Barat No. 12/Reg/7B/BII/V/66 tanggal 17 Maret 1966 yang diperbaiki dengan Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat 1 Jawa Barat No. 1/Reg/7B/AK/68 tanggal 21 Januari 1968 Tentang Pembentukan Badan Pembina Bank Karya Produksi Desa dan Lumbung produksi Desa.

Sedangkan pembentukan Bank Karya produkuksi Desa (BKPD) di Kabupaten Indramayu secara resmi didirikan pada tanggal 19 Juni 1968, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Dati 1 Jawa Barat No. 40/BPK/DAN/SK/1965/JO. Bank Karya Produksi Desa Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu pelaksanaan dimulai berdasarkan Surat Keterangan Departemen Keuangan Indonesia Direktorat jendral Moneter No. S ket-105/DJM/111.3/3/74/ tanggal 2 Maret 1974.

Nama lembaga BKPD selanjutnya dirubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dan khususnya PD BPR BANGODUA dirubah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-614/KM.17/1997 tentang Persetujuan Perubahan Nama Bank Karya Produksi Desa Kecamatan Bangodua menjadi perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bangodua.

### **3.2.2 Struktur Organisasi Bank BPR BANGODUA INDRAMAYU**

#### **Susunan Organisasi PD. BPR BANGODUA**

1. Direksi
2. Bagian Satuan Pengawas Intern (SPI)
3. Bagian Umum
4. Bagian Dana
5. Bagian Kas (Kasir)
6. Bagian Kredit
7. Bagian Administrasi

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja :

1. Direksi

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap asas keseimbangan dan keserasian.
- 2) Pelaksanaan PD. BPR berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan Dewan Pengawas.
- 3) Penetapan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD. BPR berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus.
- 4) Penyusunan dan menyampaikan rencana kerja tahunan dan Anggaran PD. BPR kepada Bupati melalui Dewan Pengawas meliputi kebijaksanaan di bidang organisasi, perencanaan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapat pengesahan.
- 5) Penyusunan dan menyampaikan Laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan PD. BPR tiap bulan kepada Bupati melalui Dewan Pengawas.

2. Bagian Satuan Pengawas Intern (SPI)

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja PD. BPR, menyelenggarakan tata kerja dan prosedur dari unit organisasi dikantor pusat maupun cabang unit pelayanan menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban PD.BPR.
- 2) Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional PD. BPR secara berkala (Maksimal 1 bulan sekali)
- 3) Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik PD. BPR.
- 4) Melakukan supervisi atas cabang/unit pelayanan.

- 5) Mengadakan supervisi atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima oleh PD. BPR.
- 6) Melakukan penilaian kesehatan bank.
- 7) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 8) Menjaga rahasia bank.
- 9) Pengecekan hasil kerja masing-masing bidang.

### 3. Bagian Umum

Tugas dan tanggungjawab :

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahannya.
- 2) Melakukan surat-menyurat dan kearsipan.
- 3) Melakukan perencanaan dan kebutuhan pegawai dan pendidikan pegawai.
- 4) Melakukan pengadaan peralatan PD. BPR.
- 5) Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris dan gedung.
- 6) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 7) Menjaga rahasia bank.
- 8) Melaksanakan rincian tugas pekerjaan.

### 4. Bagian Dana

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahannya.
- 2) Melakukan pemasaran tabungan dan deposito dengan hadiah-hadiahnya.
- 3) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 4) Membuat rencana kerja per Triwulan serta membuat laporannya per Triwulan.
- 5) Membuat nominatif deposito dan tabungan setiap akhir bulan.

- 6) Memberikan penjelasan terhadap nasabah tentang produk bank (baik dana maupun kredit) A.L PHBK.
- 7) Melakukan macam-macam pembinaan terhadap nasabah.
- 8) Menjaga rahasia bank.
- 9) Melaksanakan rincian tugas pekerjaan.

#### 5. Bagian Kas (Kasir)

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Bertindak sebagai kasir.
- 2) Pemegang kunci brankas.
- 3) Menandatangani setiap bukti kas.
- 4) Menjaga rahasia bank.
- 5) Melaksanakan rincian tugas pekerjaan.

#### 6. Bagian Kredit

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas bawahannya.
- 2) Atas dasar laporan dari investigasi, memerintahkan kepada Analisa Kredit untuk turun lapangan.
- 3) Atas dasar laporan dasar dari analisis kredit memerintahkan kepada administrasi kredit untuk membuat Pknya.
- 4) Mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.
- 5) Membuat perencanaan kredit per Triwulan dan membuat laporan-laporan kredit per Triwulan.
- 6) Membuat nominatif kredit setiap akhir bulan.
- 7) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 8) Menjaga rahasia bank
- 9) Melaksanakan rincian tugas pekerjaan.
- 10) Pembinaan terhadap debitur lancar dan kurang lancar.

## 7. Bagian Administrasi

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Membuat bukti setoran kredit dan menulis kartunya.
- 2) Menandatangani setiap bukti kas.
- 3) Membuat Rekapitulasi
  - a. Setoran kredit
  - b. Setoran Tabungan
  - c. Setoran Deposito
  - d. Pengambilan kredit
  - e. Pengambilan Tabungan
  - f. Pengambilan Deposito
  - g. Pengambilan bunga deposito.
- 4) Mengisi buku tabungan dan menulis kartunya.
- 5) Menjaga rahasia bank.
- 6) Melaksanakan rincian tugas pekerjaan.

### **3.2.3 Kegiatan Usaha Bank BPR BANGODUA INDRAMAYU**

Bidang usaha BPR Bangodua Indramayu adalah kegiatan dalam usaha jasa perbankan. Dan sebagai badan perantara keuangan BPR Bangodua menghimpun dana dari unit surplus atau masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Penghimpun dana tersebut dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Kemudian dana yang berhasil dihimpunnya disalurkan kepada unit defisit atau masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Produk-produk perbankan yang telah ditawarkan kepada masyarakat adalah :

1. Tabungan :
  - a. Simasda (Simpanan Masyarakat Desa)
  - b. Tamasa (Tabungan Masyarakat Desa)
  - c. Tasis (Tabungan siswa)
2. Deposito Berjangka

### 3. Kredit

#### a. Kredit Konsumtif

Bank BPR Bangodua memberikan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi, kredit ini dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia, misalnya : kredit untuk Pegawai Negeri.

#### b. Kredit Modal Kerja

Kredit yang diajukan oleh debitur kepada bank BPR Bangodua untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya : bergerak didalam usaha perdagangan, pertanian.

## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Jenis dan Kebijakan Kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu

##### 4.1.1 Jenis dan Jumlah Kredit yang Disalurkan PD. BPR Bangodua Indramayu pada Tahun 1999-2001

##### 1. Jenis dan jumlah kredit yang disalurkan PD. BPR Bangodua Indramayu tahun 1999.

**Tabel 4.1**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 AGUSTUS 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	740	457.160.150	
2	Volume kredit bulan ini	89	86.000.000	
	Jumlah	829	543.160.150	
3	Angsuran kredit bulan ini	89	73.740.550	
4	Saldo kredit per : 31-8-1999	740	469.419.600	
5	Permohonan kredit bulan ini	89	119.250.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	681	814.475.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	681	580.685.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

#### SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :

1. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :  
Rp 116.210.000 = 118 orang = 24,76 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp 12.716.700 = 3 orang = 2,71 %
3. Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 340.492.900 = 619 orang = 72,53 %

**Tabel 4.2**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 30 SEPTEMBER 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	753	474.052.450	
2	Volume kredit bulan ini	96	72.600.000	
	Jumlah	849	546.652.450	
3	Angsuran kredit bulan ini	83	67.967.150	
4	Saldo kredit per :30-9-1999	753	474.052.450	
5	Pemohonan kredit bulan ini	96	104.600.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	777	919.075.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	777	653.285.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan, Perikanan :  
Rp 114.802.000 = 120 orang = 24,22 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp 11.733.400 = 3 orang = 2,47 %
3. Perdagangan dan lain-lain  
Rp 347.517.050 = 630 orang = 73,31 %

**Tabel 4.3**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 30 OKTOBER 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	753	474.052.450	
2	Volume kredit bulan ini	113	101.550.000	
	Jumlah	866	575.602.450	
3	Angsuran kredit bulan ini	101	96.185.150	
4	Saldo kredit per : 30-10-1999	765	479.417.300	
5	Permohonan kredit bulan ini	113	138.750.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	890	682.235.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	890	754.835.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan, Perikanan :  
Rp 102.705.000 = 113 orang = 21,42 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp 8.850.100 = 3 orang = 1,85 %
3. Perdagangan dan lain-lain:  
Rp 367.862.200 = 649 orang = 76,73 %

**Tabel 4.4**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 30 NOVEMBER 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	765	479.417.300	
2	Volume kredit bulan ini	110	100.650.000	
	Jumlah	875	580.067.300	
3	Angsuran kredit bulan ini	97	7.331.800.850	
4	Saldo kredit per : 30-11-1999	778	506.886.450	
5	Permohonan kredit bulan ini	110	137.825.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	1000	782.885.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	1000	855.485.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan, Perikanan :  
Rp 124.708.000 = 127 orang = 24,60 %
2. Kerajinan rakyat dan Pengangkutan :  
Rp 7.716.800 = 2 orang = 1,52 %
3. Perdagangan dan lain-lain:  
Rp 374.461.650 = 649 orang = 73,88 %

**Tabel 4.5**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 DESEMBER 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	778	506.886.450	
2	Volume kredit bulan ini	122	119.775.000	
	Jumlah	900	626.661.450	
3	Angsuran kredit bulan ini	81	67.889.050	
4	Saldo kredit per : 30-12-1999	819	558.772.400	
5	Permohonan kredit bulan ini	122	157.800.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	1122	1.353.450.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	1122	975.260.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan, Perikanan :  
Rp 149.416.000 = 143 orang = 26,74 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp 6.758.500 = 2 orang = 1,21 %
3. Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 402.597.900 = 674 orang = 72,05 %

Berdasarkan tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar Rp 975.260.000. Hal ini disebabkan permohonan kredit nasabah mengalami kenaikan, pihak bank memberikan pinjaman sesuai dengan permohonan dari para nasabah tetapi pemberian kredit tersebut harus menggunakan prinsip kehati-hatian dengan selalu memperhatikan Prinsip 5C. Kemudian pada tahun 1999 PD. BPR Bangodua mendapatkan modal pinjaman dari Bank Indonesia Cirebon

yaitu proyek kredit mikro, sehingga penyaluran kreditnya harus sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak Bank Indonesia.

## 2. Jenis dan Jumlah Kredit yang disalurkan PD. BPR Bangodua Indramayu Tahun 2000

**Tabel 4.6**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 AGUSTUS 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	740	600.334.000	
2	Volume kredit bulan ini	60	61.900.000	
	Jumlah	800	662.234.000	
3	Angsuran kredit bulan ini	77	98.204.000	
4	Saldo kredit per : 31-8-2000	723	561.029.200	
5	Permohonan kredit bulan ini	60	84.650.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	666	977.050.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	666	715.620.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

### SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :

- Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :  
Rp 100.939.000 = 67 orang = 17,90 %
- Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp                    =    orang =        %
- Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 463.090.200 = 656 orang = 82,10 %

**TABEL 4.7**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 29 SEPTEMBER 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	723	564.029.200	
2	Volume kredit bulan ini	71	94.500.000	
	Jumlah	794	658.529.200	
3	Angsuran kredit bulan ini	86	103.307.600	
4	Saldo kredit per : 29-9-2000	708	555.221.600	
5	Permohonan kredit bulan ini	71	122.750.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	737	1.099.800.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	737	823.320.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :

Rp 90.795.000 = 61 orang = 16,35 %

2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :

Rp                      =    orang =        %

3. Perdagangan dan lain-lain :

Rp 464.426.600 = 647 orang = 83,65 %

**Tabel 4.8**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 OKTOBER 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	708	555.221.600	
2	Volume kredit bulan ini	69	106.400.000	
	Jumlah	777	661.621.600	
3	Angsuran kredit bulan ini	89	102.036.750	
4	Saldo kredit per : 31-10-2000	688	559.584.850	
5	Permohonan kredit bulan ini	119	136.100.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	806	1.235.900.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	806	929.720.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :  
Rp 88.559.000 = 62 orang = 15,83 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp                    =    orang =        %
3. Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 471.025.850 = 626 orang = 84,17 %

**Tabel 4.9**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 30 NOVEMBER 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	688	559.584.850	
2	Volume kredit bulan ini	65	78.450.000	
	Jumlah	753	638.034.850	
3	Angsuran kredit bulan ini	80	85.828.150	
4	Saldo kredit per : 31-11-2000	673	552.206.700	
5	Permohonan kredit bulan ini	65	87.650.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	871	1.323.550.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	871	1.008.170.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :  
Rp 93.539.000 = 63 orang = 16.94 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp                    =    orang =        %
3. Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 458.667.700 = 610 orang = 83.06 %

**Tabel 4.10**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 29 DESEMBER 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	673	552.206.700	
2	Volume kredit bulan ini	68	87.400.000	
	Jumlah	741	639.606.700	
3	Angsuran kredit bulan ini	71	74.555.650	
4	Saldo kredit per : 29-12-2000	670	565.051.050	
5	Permohonan kredit bulan ini	68	96.250.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	939	1.419.800.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	939	1.095.570.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan :  
Rp 88.016.000 = 58 orang = 15,58 %
2. Kerajinan Rakyat dan Pengangkutan :  
Rp                    =    orang =        %
3. Perdagangan dan lain-lain :  
Rp 477.035.050 = 612 orang = 84,42 %

Berdasarkan tabel 4.6 sampai dengan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.095.570.000, pada tahun ini bank mengadakan ekspansi kredit yaitu memperluas jangkauan pelayanan baik kepada masyarakat berpendapatan rendah dan pengusaha mikro secara kualitas yaitu jumlah uang yang dikeluarkan mengalami peningkatan dan secara kuantitas yaitu jumlah orang atau pemohon yang semakin meningkat khususnya di wilayah Kecamatan Bangodua.

**3. Jenis dan Jumlah Kredit yang Disalurkan PD. BPR Bangodua Indramayu  
Tahun 2001**

**Tabel 4.11  
MUTASI KREDIT  
PER : 31 AGUSTUS 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	586	676.434.600	
2	Volume kredit bulan ini	67	108.300.000	
	Jumlah	653	784.734.600	
3	Angsuran kredit bulan ini	59	107.606.325	
4	Saldo kredit per : 31-8-2001	594	677.128.275	
5	Permohonan kredit bulan ini	67	128.550.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	512	960.400.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	512	108.300.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian                   Rp 77.096.000   = 47 orang = 11,39 %
2. Kerajinan Rakyat   Rp                   =    orang =        %
3. Perdagangan        Rp 209.948.575 = 301 orang = 31,00 %
4. Lain-lain                Rp 390.083.700 = 246 orang = 57,61 %

**Tabel 4.12**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 28 SEPTEMBER 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	594	677.128.275	
2	Volume kredit bulan ini	53	133.100.000	
	Jumlah	647	810.228.275	
3	Angsuran kredit bulan ini	67	90.465.325	
4	Saldo kredit per : 28-9-2001	580	719.762.950	
5	Permohonan kredit bulan ini	53	144.050.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	565	1.104.450.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	565	982.050.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian            Rp 75.086.000    = 44 orang = 10,43 %
2. Kerajinan Rakyat   Rp                    =    orang =        %
3. Perdagangan       Rp 218.767.950   = 295 orang = 30,40 %
4. Lain-lain            Rp 425.909.000   = 241 orang = 59,17 %

**Tabel 4.13**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 OKTOBER 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	579	719.762.950	
2	Volume kredit bulan ini	52	103.150.000	
	Jumlah	631	822.912.950	
3	Angsuran kredit bulan ini	73	93.842.275	
4	Saldo kredit per : 31-10-2001	564	729.070.675	
5	Permohonan kredit bulan ini	52	119.350.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	617	1.223.800.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	617	1.085.200.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian           Rp 65.971.000   = 38 orang = 9,05 %
2. Kerajinan Rakyat   Rp                   =    orang =        %
3. Perdagangan       Rp 240.384.425 = 286 orang = 32,97 %
4. Lain-lain            Rp 422.715.250 = 235 orang = 57,98 %

**Tabel 4.14**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 30 NOVEMBER 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	559	729.070.675	
2	Volume kredit bulan ini	57	107.400.000	
	Jumlah	616	836.470.675	
3	Angsuran kredit bulan ini	69	91.023.375	
4	Saldo kredit per : 31-11-2001	547	745.447.300	
5	Permohonan kredit bulan ini	57	119.350.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	674	1.343.150.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	674	1.192.600.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian           Rp 71.626.000   = 43 orang = 9,61 %
2. Kerajinan Rakyat   Rp                   =    orang =        %
3. Perdagangan       Rp 250.071.650 = 270 orang = 33,55 %
4. Lain-lain            Rp 423.749.650 = 234 orang = 56,84 %

**Tabel 4.15**  
**MUTASI KREDIT**  
**PER : 31 DESEMBER 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	Saldo kredit bulan lalu	547	745.447.300	
2	Volume kredit bulan ini	55	71.700.000	
	Jumlah	602	817.147.300	
3	Angsuran kredit bulan ini	68	91.735.825	
4	Saldo kredit per : 31-12-2001	547	725.411.475	
5	Permohonan kredit bulan ini	55	77.500.000	
6	Permohonan kredit s/d bulan ini	729	1.420.650.000	
7	Volume kredit s/d bulan ini	729	1.264.300.000	

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**SALDO KREDIT MENURUT SEKTOR :**

1. Pertanian               Rp 60.041.000   = 38 orang = 8,28 %
2. Kerajinan Rakyat   Rp                   =    orang =        %
3. Perdagangan        Rp 240.364.225 = 260 orang = 33,13 %
4. Lain-lain              Rp 425.006.250 = 236 orang = 58,59 %

Berdasarkan tabel 4.11 sampai tabel 4.15 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar Rp1.264.300.000, karena pada tahun 2001 bank mengadakan ekspansi kredit dengan cara memperluas wilayah kerja yaitu dengan cara membuka kantor cabang serta membina dan menambah plafond kredit kepada nasabah yang potensial.

#### **4.1.2 Prosedur Pemberian Kredit pada PD. BPR Bangodua Indramayu**

Proses permohonan kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada pihak bank BPR Bangodua ini tidak dapat langsung disetujui, tetapi harus melalui proses kredit terlebih dahulu untuk dapat disetujui atau ditolak.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan prosedur pemberian kredit pada bank BPR Bangodua :

### **I. PERMOHONAN KREDIT**

#### **a. Persyaratan Pemohon**

Dalam pelayanannya kepada debitur baik itu debitur baru maupun debitur lama harus didahului dengan surat permohonan dari calon debitur. Pada setiap pengajuan permohonan kredit bank wajib meminta persyaratan calon debitur dan dilampirkan pada surat permohonan kredit, antara lain :

1. Foto copy KTP/tanda pengenal
2. Tandatangan calon debitur
3. Foto copy NPWP
4. Foto copy surat izin yang berhubungan dengan usaha
5. Foto copy bukti kepemilikan jaminan
6. Pas photo terbaru

#### **b. Pendaftaran calon debitur**

Selanjutnya dilakukan pendaftaran untuk setiap calon nasabah tersebut, dan setiap pendaftaran harus dibuat satu berkas permintaan dalam satu stop map/sanpul yang disediakan oleh bank.

#### **c. Administrasi setelah pelayanan pendaftaran**

Setelah pendaftaran tersusun rapi, berkas-berkas nasabah disusun berdasarkan kebutuhan bank ; sebagai contoh berkas nasabah disusun berdasarkan lokasi, tempat, sektor ekonomi dan lain-lain sehingga penyerahan berkas untuk dilakukan analisis sesuai bidang.

Selain itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Setiap berkas calon debitur harus dilakukan pemeriksaan administratif, apakah calon nasabah tersebut sudah termasuk atau tidak dalam daftar hitam Bank Indonesia.
2. Setelah berkas pinjaman lengkap (secara administratif), selanjutnya berkas tersebut diserahkan ke petugas untuk dianalisa.
3. Mengelompokan permohonan kredit yang tidak memenuhi persyaratan untuk dibahas.
4. Membuat surat penolakan atas permohonan kredit yang tidak memenuhi persyaratan.

## II. SURVEY

Petugas atau analisa kredit terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung tempat usaha atau tempat tinggal calon nasabah, dan petugas mempersiapkan kuesioner atau tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dibiayai.

Data kuesioner yang dipersiapkan ialah :

1. Usaha yang dibiayai
2. Jaringan usaha atau pemasaran
3. Persediaan bahan baku.

## III. ANALISA KREDIT

Untuk mengambil suatu keputusan pihak bank harus mendiskusikan penilaian dan analisa kredit agar pemberian fasilitas kredit tidak mengalami masalah atau kendala, walaupun setiap kegiatan perkreditan bertujuan untuk menciptakan pendapatan namun penuh tetap mengandung resiko, berikut ini tahap-tahap dalam analisa kredit :

### 1. Aspek Pemeriksaan Kredit

Penilaian kelayakan kredit dilakukan dengan menggunakan 5C, antara lain :

a. *Character*

Adalah watak dari seorang nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Penilaian karakter merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, kepatuhan akan janji, kesehatan, kecakapan dalam mengelola usahanya serta kemauan membayar kembali hutang-hutangnya.

b. *Capacity*

Adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana tersebut menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

c. *Capital*

Adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Adapun penilaian terhadap capital adalah untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber-sumber dana penggunaannya.

d. *Condition*

Adalah kondisi sosial ekonomi suatu saat yang mungkin dapat mempengaruhi maju-mundurnya usaha calon nasabah. Penilaian terhadap kondisi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah dan bagaimana nasabah tersebut mengatasinya atau mengantisipasi, sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

e. *Collateral*

Adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai agunan kredit yang diterimanya.

Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana resiko tidak dipenuhinya kewajiban financial kepada bank dapat ditutup oleh agunan yang diserahkan.

## 2. Aspek usaha calon nasabah

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

1. Aspek hukum

Sangat menentukan keabsahan/kelangsungan hidup perusahaan yang perlu diperhatikan :

  - a. Status perusahaan
  - b. Akte Pendirian
  - c. Perijinan
  - d. Peraturan daerah setempat
2. Aspek Teknis
  - a. Lokasi usaha
  - b. Ketersediaan bahan baku
  - c. Kontinuitas supply bahan baku
3. Aspek Manajemen
  - a. Pengalaman usaha, termasuk dalam mengatasi krisis manajemen
  - b. Latar belakang pendidikan
  - c. Pengambil keputusan, umur, kesehatan, reputasi, kemauan dan menepati janji.
  - d. Adakah koneksi dari instansi lain
4. Aspek Pemasaran
  - a. Siapakah konsumennya
  - b. Bagaimana promosi yang telah dilakukan
  - c. Syarat penjualan
  - d. Market share
5. Aspek Keuangan
  - a. Kebutuhan modal yang diperlukan
  - b. Rencana penggunaan kredit
  - c. Keadaan modal sekarang dan proyeksinya
  - d. Besarnya permohonan kredit
  - e. Kemampuan membayar kembali

- f. Perhitungan laba/rugi
- g. Proyeksi laba/rugi

### **3. Penilaian Agunan**

- a. Persyaratan ekonomis
  - 1. Harus mempunyai nilai ekonomis
  - 2. Dapat diperjual belikan dengan bebas
  - 3. Nilai ekonomis lebih besar dari pada kredit
  - 4. Bernilai konstan atau meningkat
  - 5. Kondisi dan lokasinya strategis
- b. Persyaratan Yuridis
  - 1. Agunan sebaiknya milik nasabah sendiri
  - 2. Tidak dalam sengketa
  - 3. Ada bukti pemilikan atau penguasaannya
  - 4. Belum dijaminkan kepada pihak lain
  - 5. Memenuhi syarat untuk diikat sebagai agunan

### **4. Analisa Keuangan**

Analisa terhadap Neraca dan laba/rugi perusahaan dengan maksud untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan serta untuk mengukur sejauh mana kesehatan usaha dan seberapa besar fasilitas kredit yang dapat diberikan dengan aman kepada calon nasabah.

### **5. Persetujuan**

Setelah dilakukan pemeriksaan yang mencakup aspek pemeriksaan kredit, aspek usaha nasabah, analisa keuangan, menghitung besarnya kredit yang diberikan, selanjutnya diberikan kepada pejabat yang berwenang untuk memutus kredit. Kalau kreditnya cukup besar maka terlebih dahulu dibentuk tim pembahas kredit melalui komite kredit mulai dari analisis, pejabat kredit, pimpinan bank/Direksi.

#### **IV.KEPUTUSAN KREDIT**

1. Atas dasar pembahasan tersebut diatas, maka pejabat yang berwenang dapat melakukan putusan kredit sesuai kewenangannya. Pejabat ini mempunyai wewenang untuk meyetujui/memutus atau menolak permohonan kredit.
2. Jika terdapat keragu-raguan terhadap data laporan pemeriksaan petugas, maka pejabat tersebut dapat melakukan pemeriksaan ulang sendiri dan bila diperlukan dapat melakukan negosiasi ulang dengan nasabah sesuai dengan hasil temuan pejabat pada waktu dilakukan pemeriksaan.
3. Jika dinilai hasil pemeriksaan petugas tersebut benar, maka dapat diberikan putusan atas usulan pinjaman yang diberikan sesuai dengan kewenangannya.
4. Jika usulan permintaan kredit ditolak oleh direksi, kemudian dibuat surat pemberitahuan kepada pemohon yang bersangkutan bahwa permintaan kreditnya tidak dapat disetujui oleh direksi. Sebaliknya jika direksi dapat menyetujui permintaan kredit yang diusulkan, segera dibuat Surat Persetujuan Kredit (SPK), dan jika calon peminjam menyetujui ketentuan-ketentuan dan persyaratan kredit yang tercantum dalam SPK, maka segera dipersiapkan Perjanjian Kredit (PK) untuk ditandatangani oleh bank sebagai kreditur dan penerima kredit sebagai debitur.

#### **V. REALISASI**

##### **a. Pemberitahuan Putusan**

Setelah mendapat putusan dari pejabat yang berwenang kepada pemohon (calon debitur) diberikan pemberitahuan mengenai hasil putusan. Untuk putusan yang ditolak pemberitahuan tersebut sekaligus dilampiri berkas permohonannya. Sedangkan untuk putusan yang disetujui, sekaligus diberikan syarat-syarat kredit yang harus dipenuhi.

**b. Persiapan**

## 1. Ekstern/Nasabah

Setelah menerima pemberitahuan putusan kredit, mempelajari syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum kredit direalisasikan. Persetujuan nasabah atas syarat tersebut dituangkan dalam surat pemberitahuan putusan dengan menandatangani diatas materai dan mengembalikannya ke pihak bank.

## 2. Intern/Bank

Setelah menerima persetujuan nasabah maka pihak bank melakukan persiapan untuk direalisasi, dengan mempersiapkan :

- a. Surat Persetujuan Kredit
- b. Pembuatan surat pengikatan jaminan
- c. Pengisian kartu rekening

**c. Pembayaran**

- a. Petugas memanggil nasabah untuk tanda tangan/cap jempol dibelakang kwitansi, kemudian mencocokkan dengan tanda tangan/cap jempol dibagian depan kwitansi.
- b. Setelah cocok, petugas perlu menjelaskan kepada calon debitur, mengenai :
  1. Besarnya kredit
  2. Jangka waktunya
  3. Cara mengangsur
  4. Biaya privisi dan administrasi
- c. Setelah petugas yakin bahwa yang menerima nasabah adalah yang berhak, maka kwitansi tersebut dicap telah dibayar dan ditanda tangani oleh kasir.
- d. Kasir meminta nasabah untuk menghitung ulang pinjaman yang diterima tersebut.

## VI. PENGAWASAN

Pengawasan kredit dilakukan oleh setiap bank sebagai tindak lanjut dari pinjaman yang telah diberikan oleh bank. Kegiatan pengawasan pada umumnya meliputi persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, terlaksananya peraturan-peraturan yang berlaku, operasional perusahaan dan pengawasan terhadap manajemen.

### a. Tujuan

Jika dilihat dari tujuan bank, pengawasan bertujuan agar debitur dapat mengembalikan kredit yang diterima dari bank termasuk pembayaran bunga serta biaya-biaya lain.

Dengan demikian tujuan pengawasan harus dapat dicapai usaha-usaha sebagai berikut :

1. Mengikuti secara terus-menerus kegiatan usaha debitur
2. Menjaga agar debitur senantiasa mematuhi ketentuan dan persyaratan yang telah dituangkan dalam peraturan umum dalam pemberian kredit dan perjanjian kredit.
3. Menjaga agar debitur mampu menjalankan usahanya dengan baik
4. Memonitor pelaksanaan tertib administrasi
5. Memonitor pelaksanaan pembuatan laporan yang diperlukan serta penyampaiannya kepada bank.

### b. Tahapan pengawasan :

Pengawasan kredit adalah merupakan sesuatu rangkaian tindakan/kegiatan yang dimulai sejak permohonan kredit diajukan sampai dengan pelunasannya agar bermanfaat bagi nasabah maupun bank itu sendiri.

1. Tahap Permohonan dan Pengawasan
2. Tahap Pemeriksaan
3. Tahap Realisasi Kredit
4. Tahap Sesudah Realisasi sampai dengan Lunas.

#### 4.2 Kinerja Kredit PD. BPR Bangodua Indramayu Tahun 1999-2001

Dalam melakukan analisa kredit, bank akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman kepada bank.

Analisa kredit yang baik sangat menentukan sebagai langkah awal untuk menghindari terjadinya kredit macet atau bermasalah. Analisa kredit juga sangat berperan dan menunjang dalam menentukan kinerja kredit. Untuk menghasilkan kinerja kredit yang baik maka harus dilakukan analisa kredit yang tepat. Kinerja kredit yang baik dapat dinilai dari kolektibilitas kreditnya. Kolektibilitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut.

Berikut ini adalah kinerja kredit dinilai dengan kolektibilitas kreditnya.

**Tabel 4.16**  
**Kolektibilitas kredit PD. BPR Bangodua**  
**Tahun 1999**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	LANCAR	758	538.100.900	96,03 %
2	KURANG LANCAR	18	6.197.500	1,21 %
3	DIRAGUKAN	16	6.963.000	1,25 %
4	MACET	27	7.511.000	1,51 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>819</b>	<b>558.772.400</b>	<b>100 %</b>

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**Tabel 4.17**  
**Kolektibilitas kredit PD. BPR Bangodua**  
**Tahun 2000**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	LANCAR	609	533.582.800	94,43 %
2	KURANG LANCAR	17	11.180.500	1,98 %
3	DIRAGUKAN	34	16.194.750	2,87 %
4	MACET	10	4.093.000	0,72 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>670</b>	<b>565.051.050</b>	<b>100 %</b>

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

**Tabel 4.18**  
**Kolektibilitas Kredit PD. BPR Bangodua**  
**Tahun 2001**

NO	PENJELASAN	JUMLAH		KETERANGAN
		ORANG	RUPIAH	
1	LANCAR	499	695.107.625	95,82 %
2	KURANG LANCAR	24	20.074.850	2,77 %
3	DIRAGUKAN	11	10.229.000	1,41 %
4	MACET			
	<b>JUMLAH</b>	<b>534</b>	<b>725.411.475</b>	<b>100 %</b>

Sumber : PD. BPR Bangodua Indramayu

Keterangan :

1. Persentase kolektibilitas kredit lancar menurun dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 sebesar 96,03 % pada tahun 1999 ; 94,43 % pada tahun 2000 dan 95,82 % pada tahun 2001.

2. Persentase kolektibilitas kredit kurang lancar meningkat dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 sebesar 1,21 % pada tahun 1999 ; 94,43 % pada tahun 2000 dan 95,82 % pada tahun 2001.
3. Persentase kolektibilitas kredit diragukan meningkat dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 sebesar 1,25 % pada tahun 1999 ; 2,87 % pada tahun 2000 dan pada tahun 2001 menurun sebesar 1,41 %.
4. Persentase kolektibilitas kredit macet menurun dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 sebesar 1,51 % pada tahun 1999 ; 0,72 % pada tahun 2000 dan 0 % pada tahun 2001.

Kinerja kredit PD. BPR Bangodua dalam periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 membaik, hal ini dapat dilihat dari hasil penggolongan kredit menurut kolektibilitasnya, yaitu persentase kolektibilitas kredit Lancar pada tahun 1999 adalah 96,03 %, pada tahun 2000 adalah 94,43 %, dan pada tahun 2001 adalah 95,82 %. Persentase kolektibilitas kredit Kurang Lancar pada tahun 1999 adalah 1,21 %, pada tahun 2000 adalah 1,98 %, dan pada tahun 2001 adalah 2,77 %. Persentase kolektibilitas kredit Diragukan pada tahun 1999 adalah 1,25%, pada tahun 2000 adalah 2,87 %, dan pada tahun 2001 adalah 1,41 %. Persentase kolektibilitas kredit Macet pada tahun 1999 adalah 1,51 %, pada tahun 2000 adalah 0,72 %, dan pada tahun 2001 adalah 0%.

Kinerja kredit PD. BPR Bangodua yang membaik tersebut dikarenakan permohonan kredit nasabah mengalami kenaikan. Sedangkan faktor intern yang berpengaruh terhadap kinerja kredit yang membaik adalah karena PD. BPR Bangodua lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya, mengadakan ekspansi kredit dengan cara memperluas wilayah kerja, membina dan menambah plafond kredit kepada nasabah yang potensial.

Analisa kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Bangodua sangat berperan dan menunjang dalam menentukan kinerja kreditnya, karena tanpa analisa kredit yang baik, PD. BPR Bangodua akan sulit untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman dikemudian hari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Jenis kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Bangodua terdiri dari kredit Konsumtif dan kredit Modal Kerja yang digolongkan menurut jenis kegiatan usahanya berupa Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Kerajinan rakyat, Pengangkutan dan perdagangan dan lain-lain.

Dalam periode tahun 1999-2000, PD. BPR Bangodua paling banyak menyalurkan dananya untuk kredit Modal Kerja dengan jenis kegiatan usaha perdagangan, sedangkan pada tahun 2001 PD. BPR Bangodua banyak menyalurkan dananya untuk kredit Konsumtif dengan jenis lain-lain.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Bangodua adalah sebesar Rp.975.260.000,- pada tahun 1999, Rp. 1.095.570.000,- pada tahun 2000 dan Rp.1.264.300.000 pada tahun 2001.

Prosedur pemberian kredit pada PD. BPR Bangodua sudah efektif, hal ini terlihat dari dijalankannya prosedur pemberian kredit yang sesuai yaitu terdiri dari tahap Permohonan Kredit, tahap Survey, tahap Analisa Kredit, tahap Keputusan Kredit, tahap Realisasi Kredit, tahap Pengawasan.

2. Kinerja kredit PD. BPR Bangodua membaik dari tahun 1999 ke tahun 2001, hal ini dapat dilihat dari persentase kolektibilitas kredit lancar yang menurun pada tahun 2000 dan kemudian meningkat tidak banyak pada tahun 2001, persentase kolektibilitas kredit Kurang Lancar yang meningkat dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, persentase kolektibilitas kredit Diragukan yang meningkat pada tahun 2000 dan kemudian menurun pada tahun 2001 dan persentase kolektibilitas kredit Macet yang menurun dari tahun 1999 sampai dengan tahun tahun 2001.

Kinerja kredit PD. BPR Bangodua yang membaik tersebut dikarenakan banyaknya pemohon kredit yang mengajukan pinjaman sesuai dengan persyaratan, sedangkan faktor intern yang berpengaruh terhadap kinerja kredit

yang membaik karena PD. BPR Bangodua lebih selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya kemudian bank mengadakan ekspansi kredit yaitu memperluas jangkauan pelayanan bank kepada masyarakat berpendapatan rendah dan pengusaha mikro secara kualitas dan kuantitas.

Analisa kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Bangodua sangat berperan dan menunjang dalam menentukan kinerja kreditnya. Karena tanpa analisa kredit yang baik, PD. BPR Bangodua akan sulit untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur dalam mengembalikan pinjamannya dikemudian hari.

## 5.2 Saran

Setelah melihat secara langsung di PD. BPR Bangodua Indramayu, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank khususnya Bank BPR Bangodua yaitu :

1. Agar resiko kredit bermasalah yang dapat memberatkan dan merugikan pihak Bank BPR Bangodua khususnya dalam hal pelunasan kredit oleh debitur dapat dihindari seminimal mungkin, sebaiknya fasilitas pinjaman kredit diberikan hanya kepada debitur yang bertempat tinggal dikota atau daerah dimana terdapat kantor Bank BPR Bangodua tersebut baik pusat maupun cabang itu berada. Hal ini untuk memudahkan pengontrolan sewaktu-waktu terjadi masalah dengan kredit tersebut.
2. Sebaiknya pelayanan terhadap calon debitur lebih ditingkatkan lagi, karena biasanya tidak jarang pihak bank mengutamakan kerabat atau orang terdekatnya dalam berbagai pelayanan yang diberikan oleh bank.
3. PD. BPR Bangodua perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para karyawannya sehingga para nasabah dapat memperoleh pelayanan yang lebih baik.
4. PD. BPR Bangodua sebagai lembaga keuangan perlu mengalokasikan dana kreditnya untuk meningkatkan sektor-sektor yang produktif sehingga dapat turut berperan dalam memperbaiki kondisi perekonomian yang buruk.
5. PD. BPR Bangodua perlu terus meningkatkan perhatiannya dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet, dengan cara memperketat seleksi

kredit, mentraining tim analisis kredit dan meningkatkan kerjasama serta koordinasi diantara semua bagian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Cirebon. 1996. **Manajemen Kredit Bank Perkreditan Rakyat**.
- Hadiwidjaja. H. Drs. Sk., Rivai Wirasasmita. Drs. Ms., 1991. **Analisis Kredit**. Penerbit Pionir Jaya, Bandung.
- Kasmir. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. **Manajemen Perbankan**. Edisi satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2002. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thomas Suyatno. 1995. **Dasar-dasar Perkreditan**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas Suyatno, dkk. 1993. **Kelembagaan Perbankan**. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.